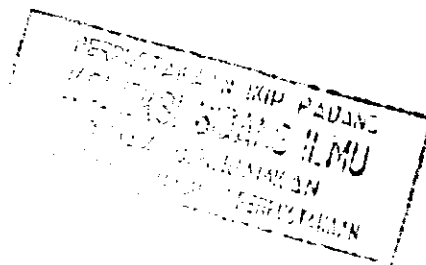


PENULISAN NASKAH UNTUK SLIDE

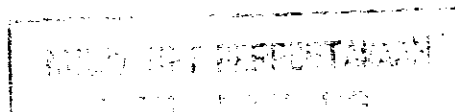


[Handwritten signature]

Oleh. FASRIJAL YAKUB
Dosen FPTK IKIP Padang

UNIVERSITAS IKIP PADANG	
TANGGAL	19 Oktober 1987
LOKASI	Hadiah
KELOMPOK	K.1
NO. KARTU	62/11a/88-P0 ⁽²⁾
NO. TELEFON	371.33522 Yak P0

**PENATARAN
TEACHING METHOD III
DOSEN FPTK IKIP PADANG
1985**



PENULISAN NASKAH UNTUK SLIDE *)

Oleh : Drs. Fasijal Yakub.

1. PENDAHULUAN.

Sebelum masuk kepada cara penulisan suatu naskah untuk slide ada baiknya ditinjau kembali sejenak tentang apa yang dimaksud dengan Media Audio Visual Aid secara Umum. Arti dari kata-kata media audio visual aid menurut harfiah ialah alat-alat komunikasi yang bersifat suara dan gambar, Karena kata Audio berasal dari "Audible" berarti dapat didengar sedangkan kata visual berasal dari "visible" yang artinya dapat dilihat. Adapun tujuan untuk menggunakan alat-alat media yang bersifat audio visual adalah agar komunikasi dapat dilaksanakan lebih efisien dan efektif. Diantara alat-alat yang dikatakan audio visual aid ialah :

- a. Gambar (dari majalah atau surat kabar)
- b. Foto
- c. Slaid
- d. Model
- e. Pita kaset rekorder suara
- f. Pita kaset rekorder gambar
- g. Film bersuara
- h. Televisi dan lain-lain

Mengapa kita harus menggunakan alat-alat audio vi

*) Makalah ini dipersiapkan sebagai bahan penataran Teaching Method III Dosen FPTK-IKIP Padang tanggal 24-1-1985.

sual ?. Karena menurut penyelidikan para ahli pendidikan kira-kira 75 % dari pengetahuan manusia yang sampai keotaknya diserap melalui mata dan selebihnya melalui pendengaran dan indra-indra lainnya. Dan ada pula teori lain yang berpendapat, hanya 10 % dari apa yang didengar dapat diingat. Sedangkan untuk penglihatan sekitar dua kali lipat, tapi bila informasi diterima lewat mata dan telinga lebih dari 60 % dapat diingat. Salah satu dari berbagai media yang dapat memberikan informasi lewat audio (melalui telinga) dan Video (Melalui penglihatan) adalah slide.

2. JENIS SLIDE.

Secara garis besar tujuan pembuatan slide bila dilihat dari segi kegunaannya dapat dibedakan atas :

- a. Slide untuk kenang-kenangan.
- b. Slide untuk alat bantu Proses Belajar Mengajar
- c. Slide untuk penerangan atau penyuluhan.

Slide untuk kenang-kenangan sangat populer sekali digunakan orang sebelum dimasyarakatkannya video kaset rekorder, untuk menentukan objek yang akan diambil sebagai kenang-kenangan tergantung dari selera atau keinginan dari pribadi yang bersangkutan. Umpamanya sebagian turis lebih senang membuat slide tentang candi Borobudur serta candi-candi lain peninggalan agama Hindu dari pada keindahan pantai teluk bayur, pantai kuta atau danau Toba,

atau sebaliknya. Sedangkan untuk kepentingan proses belajar mengajar cara pengambilannya harus lebih teliti dan akurat sekali, mengingat fungsinya yang sangat menunjang dalam mencapai tujuan instruksional suatu mata pelajaran. Hal yang sama juga berlaku untuk pembuatan slide untuk penerangan dan penyuluhan.

Dalam penyajian slide sebagai alat visualisasi dapat dibedakan atas :

- a. Slide Tunggal.
- b. Slide berseri.

Dikatakan slide tunggal karena objek yang divisualisasikan berdiri sendiri atau merupakan suatu sub sistem, Seperti gambar dari sebuah jantung yang dilengkapi dengan bagian atau bilik dan serambinya. Tujuannya dijadikan sebuah slide agar gambar tersebut dapat diproyeksikan ke layar atau dinding hingga menghasilkan bentuk gambar yang lebih besar dan dapat diamati secara bersama-sama secara jelas.

Slide berseri biasanya terdiri dari beberapa slide, jumlahnya bisa dalam puluhan sesuai dengan kebutuhan. Slide-slide ini gunanya adalah untuk menyajikan suatu urutan dari proses informasi yang tak bisa dipisah-pisahkan satu dengan lainnya, misalnya bagian dari suatu bahan pelajaran. Sebagai contoh pembuatan papan rangkaian tercetak untuk jam digital atau cara mengelas bisa juga cara penyambungan instalasi pipa air minum, dan banyak

lagi contoh-contoh dalam masing bidang studi. Selanjutnya hanya akan membicarakan slide berseri untuk tujuan proses belajar mengajar, untuk tujuan penerangan atau penyuluhan tidak dibicarakan sesuai dengan tujuan penataran ini yang akan meningkatkan kemampuan dosen dalam metode mengajar.

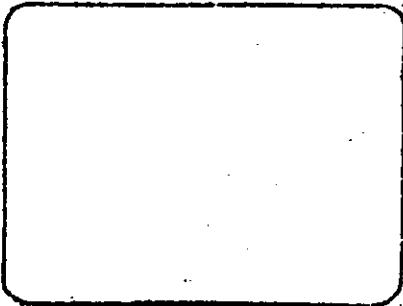
Dalam proses pembuatan slide untuk tujuan pengajaran, orang tidak bisa langsung kelapangan untuk mengabdikan gambar yang ingin ditampilkan sebagai bahan/objek yang akan diinformasikan, akan tetapi terlebih dahulu harus menulis naskah atau skript dari yang akan disajikan/divisualisasikan.

3. MERENCANAKAN NASKAH.

Membuat naskah untuk slide yang akan dijadikan alat visualisasi pengajaran sama halnya dengan menyiapkan suatu satua pelajaran, artinya dimulai dengan menyiapkan topik atau judul, tujuan dari slide serta urutan kegiatan.

Waktu menyiapkan pembuatan naskah, sebaiknya diikuti dengan sket rencana gambar yang akan disajikan agar bagian visualisasi relevan dengan bagian audionya. Untuk itu berikut ini diberikan cara membuat kolom yang efisien dimana tersedia dua kolom yang sejajar yang satu untuk kolom visual sedang yang disampingnya untuk kolom audio. Hal ini akan memudahkan bagi perencana untuk melakukan kontrol apakah sudah sinkron antara keduanya.

Hal yang perlu juga dilaksanakan sebelum menulis naskah adalah menghimpun bahan sebanyak mungkin dan rele

No.	V I S U A L	A U D I O
		

van dengan judul dan tujuan yang telah ditentukan, bila perlu lakukanlah riset kecil/survey atau studi kepustakaan. Setelah mengumpulkan bahan yang akan dijadikan sebagai program maka sudah dapat dimulai membuat konsep naskah tahap demi tahap sesuai dengan apa yang akan dipotret. Perlu juga diperhatikan bagaimana memotret, untuk lebih praktis biasanya dibelakang setiap naskah ditulis dengan beberapa singkatan huruf yang menunjukkan teknik pemotretan dari gambar yang akan diambil. Adapun singkatan huruf yang ditulis itu ialah :

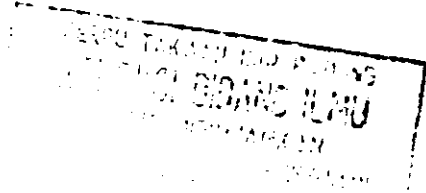
V L S artinya: Very Long Shot
L S : Long Shot
M L L S : Medium Long Shot
M S : Medium Shot
M C U : Medium Close Up
C U : Close Up
B C U : Big Close Up

Mengenai istilah-istilah diatas sudah pernah dibicarakan pada saat pengenalan teknik foto grafi. Contoh penggunaan istilah, Bentuk candi Borobudur yang dibangun pada abad ke 8 (VIS). Berarti pemotretan dari candi dilakukan dari jarak yang jauh hal ini dapat dimengerti karena untuk memotret candi keseluruhannya diperlukan jarak.

Objek pemotretan biasanya dilakukan terhadap benda/kejadian yang sebenarnya(Kehidupan-Life), dan bisa juga diambil dari gambar-gambar yang terdapat dalam majalah, brosur, poster dan lainnya, pengambilan objek seperti ini idikatakan pemotretan grafis. Untuk memudahkan pengontrolan pelaksanaan ada baiknya dibuat lagi sebuah tabel/daftar pemotretan, fungsi lain dari daftar tersebut adalah untuk mengecek apakah objek telah dipotret atau belum. Ada baiknya sebelum melakukan pemotretan dilakukan pencatatan objek yang terdapat pada lokasi yang sama dan berdekatan dengan demikian kerja tidak bolak balik.

DAFTAR PEMOTRETAN

No.	Grafis	L i f e				
		1	2	3	4	5



Catatan : Kolom diisi dengan ,



: menunjukkan grafis atau life.



: selesai dipotret.

4. CARA MENULIS KOMENTAR UNTUK KOLOM AUDIO

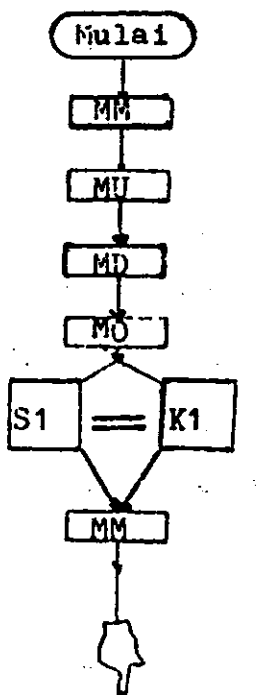
4. CARA MENULIS KOMENTAR UNTUK KOLOM AUDIO.

Gambar-gambar yang telah dipersiapkan untuk sesuatu program slide, bila diproyeksikan ke layar sebenarnya tidak memerlukan komentar yang panjang. Karena gambar-gambar tersebut telah dapat menjelaskan apa yang terkandung didalamnya. Bila sebuah gambar memerlukan komentar yang panjang lebar, maka hendaklah ditinjau kembali penyajiannya. Dan dapat juga diartikan bahwa gambar tersebut tidak mengandung tujuan yang jelas. Akibat lainnya, bila penyajian diperlukan komentar yang panjang maka hal ini akan menjurus pada pertunjukan verbal atau audible.

Naskah yang telah ditulis akan direkam kedalam pita kaset rekorder dan disinkronkan dengan gambar yang sedang diproyeksikan ke layar. Dalam pemutaran kembali suatu paket pelajaran yang telah dislidekan, dapat dilakukan bersama antara guru dengan anak didik atau anak didik memutar sendirian di pusat sumber media, karena mereka tertarik dengan program yang ada dalam slide. Kalau keadaan kedua yang terjadi berarti akan terdapat suatu komunikasi yang searah, mahasiswa/anak didik tidak mungkin berdialog dengan tape rekorder. Jadi perlu sekali diperhatikan agar

informasi/naskah yang ditulis untuk suatu gambar betul-betul informasi yang dapat menunjang proses belajar anak didik. Contoh bila pada layar ditampilkan gambar dari candi Borobudur, kemudian dikomentari dengan kata-kata " ini candi Borobudur". Ini bukan merupakan suatu informasi, karena seluruh dunia sudah mengenal objek ini sebagai salah satu keajaiban dunia. Dari segi ilmu sejarah komentar yang tepat " ini adalah bukti masuknya peradaban Budha ke indonesia". Jadi informasi yang akan mengiringi gambar slide yang akan diprogramkan mempunyai arti yang penting sekali dalam menunjang proses belajar.

Slide dalam penampilannya diiringi dengan musik instrumental atau dinamakan juga sound efek. Gunanya agar penampilan slide tidak monoton dan membosankan pemirsa. Adapun cara pemberian sound efek dapat diikuti bagan dibawah ini.



MM = musik-on (musik mulai masuk perlahan-pelan)

MU = musik-up (musik mengeras)

MD = musik down (musik melemah)

MO = musik-out (musik menghilang)

S₁ = slide pertama

K₁ = Komentar pertama.

Seterusnya

5. Beberapa catatan yang perlu diperhatikan :
1. Gunakanlah kata-kata atau istilah yang telah dibakukan.
 2. Pengucapan kata-kata atau kalimat hendaklah dalam kecepatan berbicara normal sehingga mudah ditangkap maksudnya oleh pendengarnya.
 3. Pembacaan naskah disampaikan dalam bentuk bahasa percakapan, bukanlah bentuk tulisan sehingga menarik didengar.
 4. Waktu penyajian slide yang baik berkisar antara 10-15 menit berisikan 20 - 40 frame.

---*---

DAFTAR BACAAN

Duncalf. Brian. 1978 The Focal Guide to Slide-Tape, Focal Press. London.

Suleiman Amir Hamzah, 1979 Media Audio-Visual, PT Gramedia Jakarta.

---*---